

PEMBERDAYAAN IBU PKK PAKAMBAN DAYA DALAM PENGEMBANGAN PRODUK MELALUI PENGOLAHAN MINYAK JELANTAH

Nurul Inayah^{*1}

Universitas Annuqayah, Sumenep
Email: inayahua29@gmail.com

Abstrak

Mayoritas orang Indonesia menyukai makanan yang diolah menggunakan minyak goreng, namun perlu disadari bahwa penggunaan minyak goreng yang terus menerus akan merusak kualitas minyak. Penggunaan minyak goreng secara terus menerus dikategorikan sebagai limbah minyak goreng (minyak jelantah.) Minyak jelantah jika dibuang ke lingkungan akan merusak ekosistem di dalamnya, sedangkan jika dikonsumsi dapat menyebabkan karsinogenik atau penyakit bagi tubuh. Maka dari itu, pengetahuan akan dampak minyak jelantah dan cara memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk yang bernilai ekonomis perlu dilakukan. Dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini kami melakukan edukasi kepada ibu-ibu dan pemuda Desa Pakamban Daya Kecamatan Pragaan Sumenep. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui memberikan pemaparan bahaya minyak jelantah dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar minyak jelantah. Hasil akhir yang diperoleh Masyarakat adalah mampu menciptakan ide usaha baru yang mudah dan memiliki nilai jual.

Kata Kunci: aromaterapi, lilin, limbah, minyak jelantah

I. PENDAHULUAN

Limbah minyak goreng atau disebut sebagai minyak jelantah adalah sisa dari minyak goreng yang sudah digunakan berulang kali. Minyak jelantah menjadi salah satu limbah rumah tangga yang sangat banyak ditemukan. Minyak jelantah jika dipanaskan secara terus-menerus akan mengalami oksidasi asam lemak tak jenuh yang dapat membentuk radikal bebas (Megawati & Muhartono 2019), kerusakan vitamin dan bau yang tengik. Menurut minarsih 2007, asam lemak pada minyak goreng tidak boleh lebih dari 50% yang akan mengakibatkan turunnya kualitas minyak goreng. Oleh karena itu, limbah minyak goreng menjadi sangat berbahaya jika digunakan secara berulang lebih dari dua atau tiga kali penggorengan.

Limbah minyak goreng secara signifikan dapat berdampak buruk terhadap kesehatan dan ekosistem lingkungan, walaupun dampaknya tidak secara langsung kelihatan

tapi akan berefek setelah pemakaian bertahun-tahun (Andhani & Fatmawati 2019). Minyak jelantah akan berefek pada Kesehatan utamanya pada Kesehatan system syaraf. Menurut penelitian menyatakan bahwa minyak jelantah akan menimbulkan zat aterosklerosis yang akan menyebabkan penyempitan dan penebalan arteri, akibat menumpuknya lemak dan kolesterol, sehingga akan meningkatkan resiko penyakit jantung dan stroke (Wahyuni & Rojudin, 2021).

Permasalahan akibat banyaknya dampak dari limbah minyak goreng yang tidak diketahui oleh ibu rumah tangga membuat kondisi menjadi memprihatinkan terhadap Kesehatan keluarga. Sehingga, dibutuhkan praktisi untuk melakukan penyuluhan pengetahuan terkait limbah minyak goreng dan pencarian alternatif untuk pemanfaatannya. Pemanfaatan limbah minyak goreng diharapkan akan menjadi ide usaha baru yang bisa dikerjakan oleh ibu rumah tangga dengan skala rumahan.

Pengolahan limbah minyak goreng atau minyak jelantah bisa menjadi bahan dasar dari beberapa produk diantaranya adalah pembuatan lilin, sabun cuci tangan, cairan pembersih lantai dan lainnya. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin dengan sedikit modifikasi penambahan aromaterapi menjadi salah satu alternatif yang dipilih karena proses pembuatannya mudah, cepat dan bahan yang digunakan murah serta tidak membutuhkan tempat yang luas (Wardhani *et al.*, 2022). Beberapa jurnal dan artikel telah banyak yang membahas dan melaksanakan pengabdian pembuatan lilin aromaterapi di daerah-daerah tertentu (Aini *et al.*, 2020, Wahyuni *et al.*, 2021).

Melalui program KKN 02 yang dilaksanakan oleh IST Annuqayah dan bekerja sama dengan dosen untuk melakukan pengabdian dan penyuluhan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak goreng di desa Pakamban Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten sumenep. Kami mengajak ibu-ibu PKK dan Pemudi untuk mengikuti program ini. Tujuan program ini adalah untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat dan mempraktekkan proses pengolahan lilin aromaterapi.

II. METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2023 di Balai Desa Pakamban Daya. Proses pengabdian dilakukan dengan survei dan berdiskusi terlebih dahulu dengan aparat desa dan warga setempat. Sasaran yang kami tuju adalah ibu-ibu

rumah tangga dan pemuda sekitar. Pengabdian diawali dengan sosialisasi tentang minyak goreng, dampak penggunaan minyak goreng secara terus menerus dan pengolahan serta pemanfaatan limbah minyak goreng atau disebut minyak jelantah. Salah satu pemanfaatan limbah minyak goreng yang mudah dilakukan dan memiliki nilai kemanfaatan lebih adalah sebagai lilin aromatherapy.

B. Alat dan Bahan

. Bahan-bahan yang diperlukan cukup sederhana dan bisa dilakukan perorangan sehingga bisa menjadi usaha rumahan. Adapun beberapa tahapan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak goreng, diantaranya sebagai berikut:

Alat	Bahan
<ul style="list-style-type: none">• Kompor• Panci• Cetakan Lilin• Timbangan• Pengaduk• Penyangga sumbu lilin	<ul style="list-style-type: none">• Limbah minyak goreng (Minyak Jelantah)• Pewarna lilin (Krayon)• Parafin• Essence Aromaterapi• Sumbu

C. Pembuatan Lilin Aromaterapi.

- Tuang minyak jelantah di panci dengan perbandingan 1: 1 dengan paraffin
- Panaskan minyak jelantah di atas panci sampai mendidih
- Matikan kompor gas. Masukkan paraffin ke dalam panci dan aduk hingga larut dengan minyak
- Tuang minyak ke wadah gelas kaca, masukkan oil aromatherapy dan biarkan selama 2 jam hingga minyak memadat seperti lilin

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa merupakan bentuk kegiatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan memberikan keterampilan baru bagi Masyarakat. Pengabdian ini dikemas dengan memberikan sosialisasi berupa penyuluhan dampak penggunaan minyak jelantah bagi Kesehatan dan lingkungan.

Selanjutnya, dengan praktik langsung pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan pemuda desa Pakamban daya Kecamatan Pragaan. Peserta memang dikhususkan kepada kaum Perempuan yang memang punya andil besar dalam rumah tangga terutama soal Kesehatan makanan. Peserta yang hadir sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi dan praktik pembuatan lilin. Hal ini terlihat dari rasa penasaran para peserta dalam menyimak dan memberikan pertanyaan kepada pemateri, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan dampak limbah minyak goreng

Pada kegiatan selanjutnya adalah memberikan pemaparan bahan dan alat yang perlu disiapkan untuk pembuatan lilin aromaterapi. Sebagian alat dan bahan bisa dilihat pada Gambar 2. Selanjutnya para peserta diarahkan untuk mendengarkan mekanisme pengolahan minyak sisa menjadi produk. Setelah semua bahan & alat siap, para peserta diarahkan untuk memarktekan produk pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri, seperti pada Gambar 3.





Gambar 2. Alat & Bahan pembuatan lilin



Gambar 3. Pembuatan Lilin Aromaterapi

B. Penyelesaian Masalah

Lilin aromaterapi merupakan lilin hasil modifikasi dengan penambahan essensial sebagai salah satu inovasi pengembangan produk. Lilin aromaterapi selain untuk penerangan juga memiliki efek menyegarkan dan membuat rileks atau menenangkan (Wardani, Saptutyningsih and Fitri 2021). Aromaterapi mengandung minyak essensial yang diperoleh dari minyak atsiri hasil penyulingan contohnya adalah dari minyak jeruk, kayu putih, sereh, lavender atau bisa juga dari bunga.



Gambar 4. Lilin Aromaterapi

Dengan adanya sosialisasi terkait dampak limbah minyak goreng dan pemanfaatannya sebagai lilin aromaterapi mengingatkan para peserta Desa Pakamban Daya untuk lebih aware atau sadar akan Kesehatan keluarga baik sebagai individu maupun kepada lingkungan. Inovasi produk yang dihasilkan dengan pemanfaatan limbah minyak goreng tergolong sangat mudah dilakukan oleh semua kalangan Masyarakat muda maupun ibu-ibu tanpa ada pendampingan khusus. Dengan hasil pengetahuan yang maksimal diharapkan dapat menjadi alternatif bagi Desa Pakamban Daya untuk mandiri ekonomi. Produk lilin aromaterapi memiliki nilai jual tinggi dan mampu dipasarkan di media social atau di daerah sekitar.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pelatihan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan lilin aromaterapi dengan bahan dasar limbah minyak goreng dilaksanakan dengan metode pendampingan praktik langsung kepada ibu-ibu dan pemudi desa Pakamban Daya Pragaan Sumenep. Antusiasme yang tinggi dari para peserta untuk memahami dampak dari limbah minyak goreng dan efeknya dalam jangka waktu panjang membuat para ibu-ibu lebih sadar akan bahaya penggunaan minyak jelantah terhadap kesehatan keluarga dan lingkungan. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi akan memberikan nilai keuntungan sebagai salah satu ide usaha kreatif yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk ibu rumah tangga lebih-lebih jika terus dikembangkan akan menjadikan usaha ini semakin berkembang dengan nilai omset yang tinggi. Pembuatan lilin aromaterapi menggunakan

minyak jelantah diharapkan akan memberikan inovasi dalam pengembangan produk usaha di Pakamban Daya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku produk lilin ramah lingkungan dan menambah penghasilan rumah tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253-262.
- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dan Lilin Hias Untuk Meminimalisir Minyak Jelantah Bagi Masyarakat Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(2), 31-40.
- Megawati, M., & Muhartono, M. (2019). Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Jurnal Majority*, 8(2), 259-264.
- Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(54), 1-7.
- Wardani, D. T. K., Saptutyningsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Winarsi, H. 2007. Antioksidan alami dan radikal bebas: Potensi dan aplikasi dalam kesehatan. Kanisius. ISBN: 979-979-21-1612-0